

Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sd Anak Saleh Kota Malang

Fierda Nursitasari Amaliya

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang

Achmad Taufiq

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang

I Made Suardana

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang

Jl. Ambarawa No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145

Korespondensi penulis : nursitafierda@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the use of libraries as a learning resource, the roles and functions of library use, and the supporting and inhibiting factors in the use of libraries in SD Anak Saleh Malang City. This research uses descriptive qualitative. The subjects of this study were librarian, the teachers of class I-VI, and grade I-VI students. The results of the analysis concluded that the use of the library as a learning resource was running well. To be specific, the School library has fulfilled the three aspects of library function such as Library as place for education, information and recreation. The maximum utilization of the school library is supported by the well-provided facilities, the high interest of reading by the student and the various reading sources. Based on the results of this study, the school is advised to build up the library team and for the librarian especially to enhance to the collection of books according to the needs and interests of students.*

Keyword: *Utilization, School Library, Learning Resources*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar, peran dan fungsi pemanfaatan perpustakaan, serta faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan perpustakaan di SD Anak Saleh Kota Malang. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah pustakawan, guru kelas I-VI, dan siswa kelas I-VI. Hasil analisis menyimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar sudah berjalan dengan baik. Secara khusus Perpustakaan Sekolah telah memenuhi tiga aspek fungsi perpustakaan yaitu Perpustakaan sebagai tempat pendidikan, informasi dan rekreasi. Pemanfaatan perpustakaan sekolah yang maksimal didukung oleh fasilitas yang tersedia dengan baik, minat baca siswa yang tinggi dan sumber bacaan yang beragam. Berdasarkan hasil penelitian ini pihak sekolah disarankan untuk membentuk tim perpustakaan dan bagi pustakawan khususnya memperbanyak koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Perpustakaan SD, Sumber Belajar

PENDAHULUAN

Suatu lembaga pendidikan perlu memperhatikan pengadaan dan perawatan sarana prasarana di sekolah. Arkana dkk (2019) menyatakan hal tersebut karena sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu elemen penting pada sistem pendidikan.¹ Salah satu sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran siswa adalah perpustakaan. Pujiono (2012) menyatakan perpustakaan merupakan sumber referensi, taman bacaan, dan juga salah satu alternatif meningkatkan literasi untuk meningkatkan minat baca publik khususnya siswa.² Kegiatan membaca dapat berlangsung dalam situasi apapun, dimanapun dan kapanpun oleh siswa. Maka dari itu, kegiatan membaca dapat memperluas subtansi wawasan siswa. Dengan demikian, kegiatan membaca dapat menjadi suatu alternatif sumber belajar yang dapat mempengaruhi pola pikir serta hidup siswa secara signifikan.

Pengadaan perpustakaan di sekolah merupakan suatu usaha untuk meningkatkan efisiensi dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Mangnga (2015) menyatakan suatu perpustakaan yang memiliki sistem organisasi yang baik dan terstruktur akan sangat berpengaruh terhadap sumber belajar yang berkualitas.³ Dengan demikian, kemudahan dalam belajar akan dirasakan oleh siswa jika membutuhkan sumber belajar selain di dalam kelas. Sumber-sumber belajar yang nyata lebih menjamin keberhasilan pembelajaran daripada proses yang bersifat konseptual dan pasif. Ammar (2013) menyatakan kelebihan yang didapat adalah mampu memberikan pengalaman langsung kepada siswa karena sumber-sumber yang konkrit mampu menyajikan kondisi belajar lebih alami dan belajar menjadi lebih aktif.⁴ Sejalan dengan hal tersebut, Kamulyan dkk (2014) menyatakan bahwa kualitas sumber belajar bagi siswa merupakan poin penting untuk membentuk manusia terampil dan kreatif.⁵ Maka dari itu, dengan adanya perpustakaan sekolah adalah solusi alternatif bagi siswa untuk memperoleh sumber belajar pendukung selain buku mata pelajaran.

Pada penelitian petugasan perpustakaan yang dilakukan oleh Hariati (2012) dengan judul “Identifikasi Petugasan Perpustakaan Sekolah Tingkat SD Gugus III Kecamatan Lowokwaru Kota Malang” menyatakan bahwa petugasan perpustakaan masih mengalami hambatan dan belum maksimal.⁶ Hal ini dikarenakan masih minimnya tenaga petugasan perpustakaan. Selain itu, perpustakaan SDN Gugus III Kecamatan Lowokwaru kota Malang dikelola oleh pustakawan yang memiliki latar belakang berbeda-beda sehingga dalam merencanakan dan mengelola perpustakaan juga terdapat perbedaan.

Berdasarkan paparan penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan sekolah di tingkat Sekolah Dasar (SD) Kota Malang belum dikelola dengan baik. Kendala yang banyak dihadapi oleh sekolah dalam petugasan perpustakaan adalah latar belakang pendidikan tenaga

¹ Arkana, I. K. 2019. *Upaya Mengoptimalkan Peran Perpustakaan Sekolah Melalui Pengelolaan Yang Profesional* | Artana | Acarya Pustaka. Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi, 6 (Juni, 2019). Hlm. 34

² Pujiomo. 2012. *Berpikir Kritis Dalam Literasi Membaca Dan Menulis Untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa*. PIBSI XXXIV TAHUN 2012 UNSOED. Hlm.778

³ Mangnga, A. 2015. *Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jupiter, XIV(1). Hlm. 38–42.

⁴ Ammar, N. 2013. *Manajemen Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sains*. Jurnal Pendidikan Humaniora, Online, I (4), 388–395.

⁵ Kamulyan, M.S., Primasari, F. 2014. *Implementasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 1. Hlm. 155

⁶ Hariati. 2012. *Identifikasi Petugasan Perpustakaan Sekolah Tingkat SD Gugus III Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang

kerja yang tidak sesuai dengan kompetensi. Sedangkan berdasarkan dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No. 10 Tahun 2017 menyatakan bahwa kualifikasi pustakawan minimal Diploma II di bidang ilmu perpustakaan. Dengan demikian, petugasan perpustakaan yang kurang maksimal akan berdampak pada pemanfaatan perpustakaan yang kurang maksimal juga. Berlatar belakang masalah tersebut perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

Namun tidak semua perpustakaan SD di Kota Malang belum dikelola dengan baik. Hal ini berdasarkan temuan peneliti ketika melakukan observasi di SD Anak Saleh kota Malang. SD Anak Saleh Kota Malang yang memiliki nilai tambah dari sekolah dasar lainnya. SD tersebut memiliki sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Perpustakaan SD Anak Saleh merupakan tempat yang nyaman dikunjungi siswa. Hal tersebut menyebabkan siswa memiliki minat baca yang tinggi karena ditunjang dengan fasilitas yang ada. Selain sarana prasarana yang memadai, petugas juga mengupayakan berjalannya program perpustakaan setiap bulannya. Terdapat 2 program yang telah dilaksanakan yaitu program pemustaka aktif dan program mingguan bagi 2 level kelas yaitu kelas 1 dan kelas 2. Program Pemustaka aktif merupakan program apresiasi bagi 12 siswa yang memiliki intensitas kunjungan dan peminjaman buku yang tinggi di perpustakaan setiap bulannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di SD Anak Saleh Kota Malang”.

KAJIAN TEORI

1. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan merupakan unit krusial dalam tercapainya suatu tujuan sekolah. Menurut Aziz (2014) perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang terpadu pada sebuah sekolah, dijalankan sepenuhnya oleh pihak terkait sebagai bentuk kontribusi kepada sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya.⁷ Sedangkan menurut Bafadal (2014) perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (non book material) yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.⁸

2. Sumber Belajar

Sumber belajar dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah learning resource. Menurut Majid (2013) sumber belajar digariskan sebagai informasi yang diberikan dan dihimpun dalam berbagai bentuk media, yang dapat memudahkan siswa dalam belajar sebagai bentuk realisasi dari kurikulum.⁹ Selain itu, pendapat lain juga dipaparkan oleh Jamaludin dkk bahwa (2015) sumber belajar adalah asal materi dari mana dan pengalaman belajar dapat diperoleh bagi yang belajar.¹⁰ Pawit (2010) juga berpendapat bahwa sumber belajar adalah segala jenis media,

⁷ Aziz, S. 2014. *Perpustakaan Ramah Difabel: Mengelola Layanan Informasi bagi Pemustaka Difabel*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hlm. 17-18

⁸ Bafadal, I. 2014. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 4

⁹ Majid, A. 2013. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm: 170

¹⁰ Jamaludin, Komarudin, A., & Khoerudin, K. 2015. *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm: 220

kebenaran, realitas, gagasan, orang dan lain-lain yang dapat mempermudah terjadinya proses belajar bagi siswa.¹¹

3. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dapat terlihat dari fungsi perpustakaan. Secara teknis, pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar adalah perpustakaan sebagai tempat informasi, perpustakaan sebagai tempat edukasi dan perpustakaan sebagai tempat rekreasi yang akan dipaparkan sebagai berikut.

1) Perpustakaan Sebagai Tempat Informasi

Perpustakaan diselenggarakan untuk menyediakan informasi kepada pengunjungnya. Menurut Aziz (2014) perpustakaan merupakan institusi penyedia berbagai informasi atau koleksi yang disesuaikan dengan jenis perpustakaan dan pemustaka yang dilayaninya.¹² Informasi yang disediakan untuk menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh pemakainya, baik melalui sumber-sumber rujukan atau bahan referensi maupun sumber bahan terekam dan tercetak lainnya.

2) Perpustakaan Sebagai Tempat Edukasi

Perpustakaan sebagai sumber belajar diperkuat oleh Bafadal (2014) bahwa perpustakaan membantu siswa untuk memperjelas dan memperluas pengetahuannya pada setiap bidang studi, yakni dengan menjadikan perpustakaan sebagai laboratorium yang sesuai dengan tujuan yang terdapat di dalam kurikulum.¹³

Dengan adanya perpustakaan, siswa dapat dengan mudah dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran. Dengan demikian, pelajar dapat termotivasi untuk meningkatkan kegemaran membaca yang didasari rasa ingin tahunya yang tinggi.

3) Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi

Untuk menghilangkan image membosankan tentang perpustakaan, perpustakaan tidak hanya menjadi penyedia koleksi bahan bacaan yang formal namun juga informal. Menurut Yunus (2017) fungsi perpustakaan selain mengadakan bahan-bahan bacaan, ilmu pengetahuan dan teknologi juga menyediakan koleksi hiburan atau rekreatif bermutu.¹⁴ Perpustakaan sebagai tempat rekreasi memiliki arti bahwa tujuan pemustaka dalam membaca berbagai koleksi yang tersedia tidak hanya semata untuk memenuhi tujuan praktis, seperti persiapan ujian, persiapan mengajar, atau persiapan mencari sumber rujukan penelitian. Tetapi, membaca juga bertujuan untuk menghibur diri, menciptakan keseimbangan antara jasmani dan ruhani, serta bertujuan meningkatkan minat rekreasi pemustaka melalui berbagai bacaan menghibur dan pemanfaatan waktu luang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah petugas

¹¹ Pawit M, Y. 2010. *Komunikasi Instruksional*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm: 250

¹² Aziz, S. 2014. *Perpustakaan Ramah Difabel: Mengelola Layanan Informasi bagi Pemustaka Difabel*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hlm. 17-18

¹³ Bafadal, I. 2014. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 5

¹⁴ Yunus. 2017. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Malang: Madani. Hlm. 7

perpustakaan, guru kelas I-VI, dan siswa kelas I-VI. Peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, analisis, penafsir dan menjadi pelapor dari hasil yang diteliti. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian menggunakan teknik meningkatkan ketekunan dan triangulasi teknik. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SD Anak Saleh Kota Malang, faktor pendukung dan penghambat gerakan literasi pada tahap pengembangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa kelas I dan kelas II belum diterapkan secara maksimal dikarenakan siswa kelas I dan kelas II masih dalam tahap penerapan materi sehingga belum terlalu intens untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ani Masyrufatin Furoidah selaku Wali Kelas I bahwa siswa kelas I jarang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajarnya. Meskipun demikian, perpustakaan memiliki program khusus bagi siswa kelas I dan kelas II setiap minggunya dimana siswa wajib ke perpustakaan untuk mengikuti program tersebut. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa kelas III, IV, dan V sudah baik. Berdasarkan hasil analisis, siswa kelas III, IV dan V telah memanfaatkan perpustakaan sebagai referensi tambahan siswa dalam memenuhi tugas di kelas seperti pelajaran Bahasa Indonesia, PJOK dan IPA. Berbeda dengan kelas lainnya, siswa kelas VI tidak tentu melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Siswa kelas VI hanya diinstruksikan untuk mencari referensi yang dibutuhkan lalu kembali ke kelas disebabkan persiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional.

1. Perpustakaan Sebagai Tempat Edukasi

Perpustakaan Sebagai tempat edukasi kelas I dan II terlihat saat I terlihat saat program Learning Resources Center (LRC) berlangsung yang berisi kegiatan mendongeng, menonton film, dan resensi buku. Kegiatan tersebut menjembatani siswa dalam memahami konsep berbahasa. Perpustakaan Sebagai tempat edukasi kelas III, IV dan V terlihat saat Siswa kelas III, IV, dan V memanfaatkan perpustakaan untuk menunjang kegiatan belajarnya di kelas. Contoh kegiatan belajar mengajar kelas III, IV dan V yang memanfaatkan perpustakaan adalah pelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan SBdP. Perpustakaan Sebagai tempat edukasi kelas VI terlihat saat Kelas VI berkolaborasi dengan perpustakaan dalam hal melengkapi referensi siswa. Mata pelajaran yang kerap kali memanfaatkan perpustakaan sebagai pelengkap referensi adalah bahasa Indonesia, IPA dan SBdP. Siswa kelas VI diinstruksikan untuk mencari referensi terkait lalu langsung kembali ke kelas jika telah menemukan buku yang dibutuhkan. Sebagai contoh, pada pelajaran IPA, siswa diinstruksikan untuk mencari buku ensiklopedia dan buku olimpiade sains untuk dibawa ke kelas.

2. Perpustakaan Sebagai Tempat Informasi

Perpustakaan sebagai tempat tempat informasi kelas I dan II terlihat saat saat siswa mencari informasi dari buku yang dibaca atau dipinjam. Berdasarkan hasil analisis, kelas I dan II belum memaksimalkan koleksi perpustakaan sebagai referensi tambahan pelajaran layaknya kelas tinggi, sehingga buku yang diminati siswa kelas 1 ketika di perpustakaan

antara lain buku dongeng, cerita bergambar dan fabel. Buku-buku tersebut tidak dibaca untuk menyelesaikan tugas suatu mata pelajaran, melainkan sebagai sarana menambah wawasan dan informasi. Perpustakaan sebagai tempat tempat informasi kelas III, IV, V dan VI terlihat saat siswa kelas III, IV, V dan VI memanfaatkan koleksi buku perpustakaan untuk mencari informasi baik yang berhubungan dengan pelajaran di kelas atau tidak berhubungan dengan pelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara, buku yang dibaca dan dipinjam oleh siswa kelas III, IV, V, dan VI antara lain komik, buku cerita dan buku yang berhubungan dengan IPA seperti *Kuark*, *Science Up* dan *Why Science*.

Berikut hasil rekapitulasi peminjam buku siswa kelas I hingga kelas 6 di Perpustakaan SD Anak Saleh Kota Malang selama 30 hari ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. 1 Rekapitulasi Peminjaman Siswa Kelas I

No	Rombongan Belajar	Jumlah seluruh siswa	Jumlah siswa yang berkunjung	Jumlah Peminjaman
1	Indonesia	27	21	95
2	Filipina	26	25	123
3	Malaysia	27	24	143
4	Thailand	27	19	128

Berdasarkan tabel 2.1 dapat diketahui bahwa terdapat empat rombongan belajar siswa kelas I yaitu Indonesia, Filipina, Malaysia dan Thailand dengan jumlah kunjungan sebanyak 89 kali dan jumlah peminjaman sebanyak 489 peminjaman.

Tabel 2. 2 Rekapitulasi Peminjaman Siswa Kelas II

No	Rombongan Belajar	Jumlah seluruh siswa	Jumlah siswa yang berkunjung	Jumlah Peminjaman
1	Ciremai	25	21	97
2	Malabar	25	23	156
3	Papandayan	25	20	87
4	Patuha	25	22	167

Berdasarkan tabel 2.2, terdapat empat rombongan belajar kelas II yaitu Ciremai, Malabar, Papandayan dan Patuha. Adapun jumlah kunjungan siswa kelas II sebanyak 86 kali dan jumlah peminjaman sebanyak 507 peminjaman.

Tabel 2. 3 Rekapitulasi Peminjaman Siswa Kelas III

No	Rombongan Belajar	Jumlah seluruh siswa	Jumlah siswa yang berkunjung	Jumlah Peminjaman
1	Abang	24	23	210
2	Agung	25	20	178
3	Batur	25	20	128
4	Lesung	25	22	188

Berdasarkan tabel 2.3, terdapat empat rombongan belajar kelas III yaitu Abang, Agung, Batur dan Lesung. Adapun jumlah siswa kunjungan siswa kelas III sebanyak 85 kali dan jumlah peminjaman buku sebanyak 704 peminjaman.

Tabel 2. 4 Rekapitulasi Peminjaman Siswa Kelas Siswa IV

No	Rombongan Belajar	Jumlah seluruh siswa	Jumlah siswa yang berkunjung	Jumlah Peminjaman
1	Lawu	27	23	78
2	Merapi	27	23	122
3	Merbabu	27	23	115
4	Sindoro	27	19	250

Berdasarkan tabel diatas, terdapat empat rombongan belajar kelas IV yaitu Lawu, Merapi, Merbabu dan Sindoro. Adapun jumlah kunjungan siswa kelas IV sebanyak 88 kali dan jumlah peminjaman buku sebanyak 565 peminjaman.

Tabel 2. 5 Rekapitulasi Peminjaman Siswa Kelas V

No	Rombongan Belajar	Jumlah seluruh siswa	Jumlah siswa yang berkunjung	Jumlah Peminjaman
1	Lokon	20	18	155
2	Mahawu	25	23	176
3	Sopata	20	18	98
4	Tondano	25	25	235

Berdasarkan tabel 2.5, terdapat empat rombongan belajar kelas V yaitu Lokon, Mahawu, Sopata dan Tondano. Adapun jumlah kunjungan siswa kelas V sebanyak 84 kali dan jumlah peminjaman buku sebanyak 664 peminjaman.

Tabel 2. 6 Rekapitulasi Peminjaman Siswa Kelas VI

No	Rombongan Belajar	Jumlah seluruh siswa	Jumlah siswa yang berkunjung	Jumlah Peminjaman
1	Kerinci	24	20	73
2	Sinabung	24	16	98
3	Singgamata	19	17	56
4	Tanggamus	21	17	67

Berdasarkan tabel 2.6, terdapat empat rombongan belajar kelas IV yaitu Kerinci, Sinabung, Singgamata dan Tanggamus. Adapun jumlah kunjungan siswa kelas VI sebanyak 70 kali dan jumlah peminjaman buku sebanyak 294 peminjaman.

3. Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi

Perpustakaan sebagai tempat rekreasi kelas I dan II terlihat saat koleksi buku yang diminati siswa kelas I dan II seperti buku dongeng, buku cerita bergambar dan fabel menjadikan siswa kelas I dan II tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan. Selain itu, kegiatan membaca yang difasilitasi dengan ruangan yang nyaman membuat siswa kelas I dan II sering berkunjung ke perpustakaan saat jam istirahat. Begitu halnya dengan kelas III hingga kelas VI, kegiatan siswa kelas III hingga kelas VI di perpustakaan tidak hanya membaca dikarenakan perpustakaan SD Anak Saleh dilengkapi dengan ruangan yang luas dan terdapat cafe corner di pojok ruangan perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi, pada jam istirahat pertama, 8 siswa kelas IV datang ke perpustakaan, 3 diantaranya hanya sekedar duduk, 3 siswa membaca buku dan 2 siswa hanya meminjam buku saja. Selain itu,

pada jam makan siang, terdapat 3 siswa yang makan bekal di cafe corner perpustakaan sambil menunggu jam pelajaran kembali dimulai.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar

Pemanfaatan perpustakaan sebagai faktor pendukung belajar adalah minat baca siswa yang tinggi, perpustakaan juga dilengkapi fasilitas yang nyaman seperti adanya penyejuk ruangan, pencahayaan yang baik dan ruangan yang cukup luas. Selain itu, perpustakaan juga mengadakan apresiasi bulanan bagi 12 pemustaka teraktif dapat menarik untuk selalu berkunjung ke perpustakaan. Apresiasi setiap bulan diberikan berdasarkan tingkat kunjungan dan peminjaman buku terbanyak kepada siswa SD Anak Saleh Kota Malang.

Pemanfaatan perpustakaan sebagai faktor penghambat belajar di SD Anak Saleh Kota Malang adalah keterbatasan buku fiksi untuk memenuhi kebutuhan bacaan siswa. Karena buku fiksi adalah buku yang paling diminati siswa dan hanya tersedia satu copy untuk setiap judulnya. Sehingga, siswa perlu bergantian membacanya.

B. Pembahasan

1. Perpustakaan Sebagai Tempat Edukasi

Perpustakaan sebagai tempat edukasi bagi siswa kelas I dan II terlihat saat siswa kelas I dan II mengikuti program LRC di perpustakaan. Menurut Aziz (2014) perpustakaan berfungsi mempermudah proses belajar mengajar guna melengkapi dan menambah wawasan di luar jam belajar yang seharusnya.¹⁵ Perpustakaan sebagai tempat edukasi bagi kelas III hingga kelas VI adalah saat saat siswa kelas III, IV, V dan VI memanfaatkan perpustakaan untuk menunjang kegiatan belajarnya di kelas. Contoh kegiatan belajar mengajar kelas III, IV dan V yang memanfaatkan perpustakaan adalah pelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan SBdP. Menurut Bafadal (2014) dengan adanya perpustakaan, siswa dapat dengan mudah dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.¹⁶ Selain itu, menurut Rahayuningsih (2007) perpustakaan membantu siswa untuk memperjelas dan memperluas pengetahuannya pada setiap bidang studi, yakni dengan menjadikan perpustakaan sebagai laboratorium yang sesuai dengan tujuan yang terdapat di dalam kurikulum.¹⁷

2. Perpustakaan Sebagai Tempat Informasi

Berdasarkan hasil analisis, perpustakaan sebagai tepat informasi bagi kelas I dan II belum memaksimalkan koleksi perpustakaan sebagai referensi tambahan pelajaran layaknya kelas tinggi, maka buku yang diminati oleh siswa kelas I dan II saat berada di perpustakaan adalah buku dongeng, cerita bergambar dan fabel. Buku fiksi yang dibaca tidak untuk memenuhi tugas suatu mata pelajaran, melainkan sarana siswa untuk menambah wawasan dan informasi terkait isi cerita di buku. Hal tersebut sesuai dengan Sinaga (2011) yang memaparkan bahwa perpustakaan sekolah harus mengupayakan penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat “memberi tahu” akan hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan para siswa dan guru.¹⁸ Sumantri (2008) juga menambahkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan tempat mencari sumber informasi

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Rahayuningsih, F. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm. 6

¹⁸ Sinaga, D. 2011. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bejana. Hlm. 26

pengetahuan dan rujukan bagi kepentingannya dalam mengajar bagi guru.¹⁹ Perpustakaan sebagai tempat informasi bagi siswa kelas III hingga kelas VI terlihat saat memanfaatkan koleksi buku perpustakaan untuk mencari informasi baik yang berhubungan dengan pelajaran di kelas atau tidak berhubungan dengan pelajaran di kelas. Menurut Aziz (2014) informasi yang disediakan untuk menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh pemakainya, baik melalui sumber-sumber rujukan atau bahan referensi maupun sumber bahan terekam dan tercetak lainnya.²⁰ Selain itu, menurut Sinaga (2011) perpustakaan sekolah harus mengupayakan penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat “memberi tahu” akan hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan para siswa dan guru.²¹

3. Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi

Perpustakaan sebagai tempat rekreasi bagi kelas I dan II yaitu siswa berkunjung ke perpustakaan hanya melihat isi buku cerita yang bergambar. Buku perpustakaan yang menarik minat siswa sejalan dengan Rahayuningsih (2007) bahwa perpustakaan merupakan tempat untuk mendapatkan bahan rekreasi sehat, melalui buku-buku bacaan yang sesuai dengan umur dan tingkat kecerdasan siswa. Begitu halnya dengan kelas III hingga kelas VI, kegiatan siswa kelas III hingga kelas VI di perpustakaan tidak hanya membaca dikarenakan perpustakaan SD Anak Saleh dilengkapi dengan ruangan yang luas dan terdapat cafe corner di pojok ruangan perpustakaan. Menurut Sinaga (2011) perpustakaan harus menyediakan koleksi yang mengandung unsur hiburan yang sehat dan bermanfaat. Selain itu, menurut Rahayuningsih (2007:6) perpustakaan merupakan tempat untuk mendapatkan bahan rekreasi sehat, melalui buku-buku bacaan yang sesuai dengan umur dan tingkat kecerdasan siswa.²²

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar

Pemanfaatan perpustakaan sebagai faktor pendukung belajar adalah minat baca siswa yang tinggi, perpustakaan juga dilengkapi fasilitas yang nyaman seperti adanya penyejuk ruangan, pencahayaan yang baik dan ruangan yang cukup luas. Selain itu, perpustakaan juga mengadakan apresiasi bulanan bagi 12 pemustaka teraktif dapat menarik untuk selalu berkunjung ke perpustakaan. Apresiasi setiap bulan diberikan berdasarkan tingkat kunjungan dan peminjaman buku terbanyak kepada siswa SD Anak Saleh Kota Malang. Menurut Prasetyo dkk (2013) faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai prasarana belajar siswa SMA negeri 7 Pontianak yaitu (1) faktor utama terdiri dari (a) Informasi teknologi, (b) koleksi bahan pustaka, (c) minat baca siswa.²³

Pemanfaatan perpustakaan sebagai faktor penghambat belajar di SD Anak Saleh Kota Malang adalah keterbatasan buku fiksi untuk memenuhi kebutuhan bacaan siswa. Karena

¹⁹ M.T. Sumantri. 2008. *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Sekola*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cetakan Keempat. Hlm. 3

²⁰ Aziz, S. 2014. *Perpustakaan Ramah Difabel: Mengelola Layanan Informasi bagi Pemustaka Difabel*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hlm. 68

²¹ Ibid

²² Ibid

²³ Prasetyo, M., Thomas, Y., & Rustiyarso. 2013. *Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Prasarana Belajar Siswa Sma Negeri 7 Pontianak*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 2.

buku fiksi adalah buku yang paling diminati siswa dan hanya tersedia satu copy untuk setiap judulnya. Sehingga, siswa perlu bergantian membacanya. Menurut Arkana (2019) keterbatasan bahan pustaka, baik dalam hal jumlah, variasi maupun kualitasnya menjadi faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Perpustakaan Sebagai Tempat Edukasi

- 1) Perpustakaan SD Anak Saleh Kota Malang memiliki koleksi yang memadai dengan buku pengetahuan yang relevan dan terbaru sehingga dapat dengan mudah dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan dapat membantu guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
- 2) Terselenggaranya program LRC setiap minggu bagi kelas I dan II yang bertujuan untuk meningkatkan skill berbahasa siswa.

2. Perpustakaan Sebagai Tempat Informasi

Siswa dapat memperoleh informasi dari membaca dan meminjam buku yang berkaitan dengan materi pelajaran di kelas maupun yang tidak berhubungan dengan pembelajaran di kelas seperti novel, komik dan lain-lain.

Berikut hasil rekapitulasi peminjaman buku oleh siswa kelas I-VI selama 30 hari ditunjukkan pada tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2. 1 Rekapitulasi Peminjaman Siswa Kelas I-VI

No	Kelas	Jumlah siswa yang berkunjung	Jumlah peminjaman
1	Kelas I	89	489
2	Kelas II	86	507
3	Kelas III	85	704
4	Kelas IV	88	565
5	Kelas V	84	664
6	Kelas VI	70	294

3. Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi

Perpustakaan SD Anak Saleh Kota Malang menyediakan koleksi buku bacaan yang menarik seperti kisah-kisah kehidupan orang-orang yang sukses, novel, majalah, album kenangan, koran, dan lain-lain, yang siswa tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membelinya karena itu dengan mudah didapatkan di perpustakaan.

Pemanfaatan perpustakaan sebagai faktor pendukung belajar adalah minat baca siswa yang tinggi, perpustakaan juga dilengkapi fasilitas yang nyaman seperti adanya penyejuk ruangan, pencahayaan yang baik dan ruangan yang cukup luas. Selain itu, perpustakaan juga mengadakan apresiasi bulanan bagi 12 pemustaka teraktif dapat menarik untuk selalu berkunjung ke perpustakaan. Apresiasi setiap bulan diberikan berdasarkan tingkat kunjungan dan peminjaman buku terbanyak kepada siswa SD Anak Saleh Kota Malang.

Pemanfaatan perpustakaan sebagai faktor penghambat belajar di SD Anak Saleh Kota Malang adalah keterbatasan buku fiksi untuk memenuhi kebutuhan bacaan siswa. Karena buku fiksi adalah buku yang paling diminati siswa dan hanya tersedia satu copy untuk setiap judulnya. Sehingga, siswa perlu bergantian membacanya.

B. SARAN

1. Bagi sekolah, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan peran dan fungsi pemanfaatan perpustakaan yaitu, Pengadaan koleksi bahan bacaan yang lebih banyak dan variatif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil penelitian, kecenderungan siswa terhadap buku fiksi lebih tinggi dibandingkan buku non fiksi, sedangkan jumlah buku non fiksi lebih banyak daripada buku fiksi. Dengan beban tugas yang begitu banyak, akan lebih baik jika petugas perpustakaan ditambah sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa secara menyeluruh dan beban tugas yang diberikan selesai tepat pada waktunya
2. Bagi program studi pendidikan guru sekolah dasar. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber pengembangan pengetahuan dan menambah referensi agar dapat membantu penelitian lainnya terkait pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar.
3. Bagi peneliti lain. Hasil penelitian dapat dijadikan dasar penelitian lain sebagai perbandingan penelitian lainnya yang serupa tentang terkait pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar.

DAFTAR REFERENSI

Ammar, N. 2013. *Manajemen Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sains*.

Jurnal Pendidikan Humaniora, Online, I (4).

<http://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/view/4148>

Arkana, I. K. 2019. *Upaya Mengoptimalkan Peran Perpustakaan Sekolah Melalui Pengelolaan Yang Profesional*. Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi. Vol. 06, No.01.

<https://doi.org/10.23887/ap.v6i1.22181>

Aziz, S. 2014. *Perpustakaan Ramah Difabel: Mengelola Layanan Informasi bagi Pemustaka Difabel*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Bafadal, I. 2014. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hariati. 2012. *Identifikasi Petugasan Perpustakaan Sekolah Tingkat SD Gugus III Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang

Jamaludin, Komarudin, A., & Khoerudin, K. 2015. *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kamulyan, M.S., Primasari, F. 2014. *Implementasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 1. <https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/1551>

Majid, A. 2013. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mangnga, A. 2015. *Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jupiter, Vol. 14, No 1. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/27>

M.T. Sumantri. 2008. *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cetakan Keempat.

Pawit M, Y. 2010. *Komunikasi Instruksional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Prasetyo, M., Thomas, Y., & Rustiyarso. 2013. *Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Prasarana Belajar Siswa Sma Negeri 7 Pontianak*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 2. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/3652>

Pujiono. 2012. *Berpikir Kritis Dalam Literasi Membaca Dan Menulis Untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa*. PIBSI XXXIV TAHUN 2012 UNSOED.

Rahayuningsih, F. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sinaga, D. 2011. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bejana.

Yunus. 2017. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Malang: Madani.